

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN DENGAN POST PCI (PERCUTANEOUS CORONARY INTERVENTION) TERHADAP TINGKAT KECEMASAN DI ICU/CVCU MURNI TEGUH MEMORIAL HOSPITAL

Fransiska Sidauruk¹, Dior Manta Tambunan^{1,*}

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Murni Teguh

*Koresponding: dior.endlessbay@gmail.com

Abstract

Cardiac catheterization is an invasive diagnostic procedure and is a new innovation that is recognized internationally or a global standard (the best and most accurate technique) as an effort to increase efficiency and effectiveness and detect blockages in the coronary arteries which can cause anxiety. One way that can be done to reduce the level of anxiety in patients who will undergo cardiac catheterization is to provide health education to these patients by paying full attention to the smallest details in caring for the patient. Knowledge can be obtained by providing information through brochures, media, books and health workers. Enough knowledge possessed by a person is able to be better prepared to face the picture of cardiac catheterization. The study aims to determine the relationship between the level of knowledge and the level of anxiety in patients who will undergo cardiac catheterization. This type of research is descriptive correlation, with purposive sampling technique, the number of respondents is 33 people. Data analysis used Pearson correlation test. The results of this study found that there was a significant relationship between the level of knowledge and the level of anxiety in patients undergoing cardiac catheterization, with a p -value <0.004 . It is recommended to conduct further research with more samples and add family support variables, because this also affects the level of knowledge with the level of anxiety in patients who will undergo cardiac catheterization.

Keywords: Anxiety, Cardiac Catheterization, Knowledge Level

Abstrak

Kateterisasi jantung merupakan tindakan prosedur diagnostik invasif dan merupakan suatu inovasi baru yang diakui dunia internasional atau *global standard* (teknik terbaik dan terakurat) sebagai upaya untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas serta mendeteksi adanya sumbatan dipembuluh darah koroner yang dapat menimbulkan kecemasan. Cara yang dapat dilakukan untuk menurunkan tingkat kecemasan pada pasien yang akan menjalani kateterisasi jantung adalah memberikan pendidikan kesehatan pada pasien tersebut dengan mencurahkan perhatian secara penuh dalam hal sekecil kecilnya dalam merawat pasien. Pengetahuan dapat diperoleh dengan adanya informasi melalui brosur, media, buku dan petugas kesehatan. Pengetahuan yang cukup dimiliki seseorang mampu lebih siap menghadapi tindakan kateterisasi jantung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada pasien yang akan menjalani kateterisasi jantung. Jenis penelitian ini adalah *deskriptif korelasi*, dengan teknik *purposive sampling*, jumlah responden sebanyak 33 orang. Analisa data menggunakan *uji korelasi Pearson*. Hasil penelitian ini didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada pasien yang akan menjalani kateterisasi jantung, dengan p -value $<0,004$. Direkomendasi untuk melakukan penelitian lanjutan dengan sampel lebih banyak dan menambahkan variabel dukungan keluarga,

karena hal ini juga mempengaruhi tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada pasien yang akan menjalani kateterisasi jantung.

Kata kunci: Kateterisasi Jantung, Kecemasan, Tingkat Pengetahuan

PENDAHULUAN

Penyakit Jantung Koroner (PJK) merupakan penyakit pada jantung yang terjadi akibat penurunan suplai darah ke otot jantung yang disebabkan oleh aterosklerosis. Aterosklerosis menyebabkan arteri koroner menyempit atau tersumbat, sehingga jantung akan mengalami iskemia dan dapat terjadi kondisi infark miokardium. Secara klinis, ditandai dengan nyeri dada atau terasa tidak nyaman di dada atau dada terasa tertekan berat ketika sedang mendaki/kerja berat ataupun berjalan terburu-buru pada saat berjalan di jalan datar atau berjalan jauh (Sartika & Pujiastuti, 2020).

Pemeriksaan diagnostik pada penyakit jantung koroner dapat dideteksi secara invasif dan non-invasif. Prosedur invasif untuk mengetahui adanya sumbatan pada arteri koroner salah satunya adalah kateterisasi jantung yang biasa disebut dengan tindakan *coronary angiography* (CAG). Tindakan kateterisasi jantung merupakan tindakan yang dapat menimbulkan kecemasan diantaranya cemas akan rasa nyeri terkait tindakan, terpisah dari keluarga dan teman serta cemas akan hasil dari tindakan kateterisasi yang mungkin buruk (Stuart, 2016). Kecemasan dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang tindakan yang akan dilakukan.

Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2014). Kecemasan adalah rasa takut yang tidak jelas disertai dengan perasaan ketidakpastian (Stuart, 2016). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh

Simanjuntak (2014) terhadap 38 responden di RSUP Adam Malik Medan didapatkan bahwa tingkat kecemasan pasien yang akan menjalani tindakan kateterisasi jantung adalah kecemasan sedang (55,3%), kecemasan ringan (31,6%), dan kecemasan berat (13,2%).

Studi lain oleh Masriani, Handian dan Kristiana (2020) terhadap 10 pasien diperoleh 20% mengalami cemas ringan, 50% cemas sedang, 30% cemas berat. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre-katerisasi jantung yaitu dengan memberikan pengetahuan pendidikan kesehatan pada pasien tersebut, dengan mencurahkan perhatian secara penuh dalam hal sekecil-kecilnya dalam merawat pasien. Survei pendahuluan menggunakan wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap 10 orang pasien yang akan menjalani katerisasi jantung 7 pasien mengatakan khawatir dan cemas dan ini baru tindakan pertamanya, 1 pasien mengatakan biasa saja dan 2 pasien mengatakan sedikit cemas juga meskipun sudah pernah.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengeksplorasi hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Post PCI (*Percutaneous Coronary Intervention*) Dengan Tingkat Kecemasan di ICU/CVCU Murni Teguh Memorial Hospital Medan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan

dependen hanya satu kali pada satu saat (Sugiyono, 2015). Jenis rancangan deskriptif korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada pasien yang akan menjalani tindakan katerisasi jantung di ICU/CVCU Murni Teguh Memorial Hospital Medan.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari – Juli 2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan *purposive sampling* dengan jumlah responden 33 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan dan *Hospital Anxiety and Depression Scale* (HADS – A). Uji statistik menggunakan Uji Korelasi Pearson.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Tabel 1. Frekuensi Karakteristik responden di ICU/CVCU Murni Teguh Memorial Hospital.

Kategori	(f)	(%)
Usia		
a. Dewasa awal (26-35 tahun)	-	-
b. Dewasa akhir (36-45 tahun)	1	3%
c. Lansia awal (46-55 tahun)	9	27,3%
d. Lansia akhir (56-65 tahun)	23	69,7%
Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	21	63,6%
b. Perempuan	12	36,4%
Pendidikan		
a. Tidak sekolah	-	-
b. SD	-	-
c. SMP	3	9,1%
d. SMA	19	57,6%
e. D-III	3	9,1%
f. S1/S2	8	24,2%
Pekerjaan		
a. PNS	9	27,3%
b. Pegawai swasta	2	6,1%
c. Wiraswasta	10	30,3%

d. Pensiunan/ tidak bekerja	4	12,1%
e. Lain-lain	8	24,2%

Berdasarkan tabel 1 didapatkan distribusi frekuensi berdasarkan usia dengan persentase terbesar usia 56-65 tahun yaitu 23 (69,7%), jenis kelamin diperoleh persentase terbesar adalah laki-laki yaitu 21 (63,6%), tingkat pendidikan diperoleh persentase terbesar adalah SMA yaitu 19 (57,6%), dan pekerjaan diperoleh persentase terbesar adalah wiraswasta yaitu 10 (30,3 %).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Pasien Kateterisasi Jantung di ICU/CVCU Murni Teguh Memorial Hospital

Kategori	(f)	(%)
Sangat Rendah	11	33,3%
Rendah	7	21,2%
Cukup	9	27,3%
Tinggi	6	18,2%
Sangat Tinggi	-	-
Total	33	100%

Berdasarkan tabel 2 diperoleh mayoritas Tingkat Pengetahuan Pasien Katerisasi Jantung di ICU/CVCU diketahui bahwa frekuensi terbesar dengan jumlah 11 yang memiliki Tingkat Pengetahuan dengan kategori Sangat Rendah dengan persentase sebesar 33,3 % dibanding dengan kategori rendah, cukup, dan tinggi.

Tabel 3. Tingkat Kecemasan Pasien Kateterisasi Jantung di ICU/CVCU Murni Teguh Memorial Hospital

Kategori	(f)	(%)
Ringan	11	33,3%
Sedang	4	12,1%
Berat	18	54,5%
Total	33	100%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas tingkat kecemasan pasien katerisasi jantung di ICU/CVCU

Murni Teguh Memorial Hospital termasuk pada kategori berat dengan persentase sebesar 18 atau 54,5 %.

Analisa Bivariat

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Pasien Kateterisasi Jantung di Ruang ICU/CVCU Murni Teguh Memorial Hospital

	Tingkat Pengetahuan	
	P- Value	Keterangan
Tingkat Kecemasan	0,004	Ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel

Berdasarkan tabel 4 menggunakan Uji Korelasi Pearson diketahui bahwa dari analisa bivariat didapatkan $p\text{-value} = 0,004 < \alpha (0,005)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien kateterisasi jantung di ICU/CVCU Murni Teguh Memorial Hospital.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

a. Usia

Peneliti menganggap bahwa usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan pasien terhadap kecemasan *pre* dan *post* dilakukan kateterisasi jantung. Faktor Usia sangat memiliki hubungan yang sangat erat terkait dengan proses aterosklerosis. Dimana aterosklerosis yang dideteksi di arteri karotis menunjukkan peningkatan ketebalan tunika intima seiring bertambahnya usia seseorang. Studi ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Ayu dan Muflihatin (2020) didapatkan distribusi

responden berdasarkan usia mayoritas dikategorikan berusia ≥ 56 (60,5%). Simanjuntak (2014) memperoleh distribusi responden berdasarkan usia yaitu mayoritas berusia 45-65 tahun (86,8%). Penelitian ini juga sejalan dengan Sartika dan Pujiastuti (2020) bahwa usia mayoritas dikategorikan berusia 56-65 atau dewasa akhir (34,9%).

b. Jenis Kelamin

Jenis kelamin sangat penting dalam hal ini. Dimana laki-laki mempunyai resiko lebih tinggi dibanding wanita yang disebabkan oleh peran esterogen. Esterogen berperan penting dalam vasodilatasi vaskular dan respon estrogen lebih banyak didapatkan pada wanita daripada laki-laki. Esterogen dapat menurunkan LDL (Low Density Lipoprotein) dan meningkatkan HDL (High Density Lipoprotein).

Sartika dan Pujiastuti (2020) menunjukkan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin mayoritas laki-laki yaitu 37 responden atau (86,0%). Sementara Ayu dan Muflihatin (2020) mengatakan bahwa distribusi responden mayoritas dikategorikan laki-laki (76,3%). Penelitian lain oleh Simanjuntak (2014) mendapatkan bahwa jenis kelamin yaitu mayoritas laki-laki dengan 81,6%.

c. Pendidikan

Tingkat Pendidikan seseorang berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang baik dari dalam maupun dari luar. Pendidikan adalah nilai-nilai pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan kepada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya baik jasmani maupun rohani (Kurniawan, 2017). Dapat disimpulkan bahwa pendidikan mempunyai peranan penting dalam menentukan kualitas

manusia. Tingkat pendidikan masyarakat dikaitkan dengan kemampuan dalam menyerap dan menerima informasi.

Pendapat tersebut juga didukung oleh penelitian Sartika dan Pujiastuti (2020) menunjukkan distribusi responden mayoritas berpendidikan SMA yaitu 17 responden atau (39,5%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati, Martini dan Artanti (2021) mayoritas dikategorikan berpendidikan SMA yaitu 64 responden (32,0%). Demikian pula penelitian Simanjuntak (2014) didapatkan distribusi responden berdasarkan pendidikan yaitu mayoritas berpendidikan SMA (72,2%).

d. Pekerjaan

Sejalan dengan penelitian Sartika dan Pujiastuti (2020) yang menunjukkan distribusi responden berdasarkan pekerjaan mayoritas wiraswasta yaitu 14 responden atau (32,6%). Sependapat dengan Simanjuntak (2014) didapatkan distribusi responden berdasarkan pekerjaan yaitu mayoritas wiraswasta (72,2%).

Tingkat Pengetahuan Pasien Katerisasi Jantung di ICU/CVCU Murni Teguh Memorial Hospital

Sartika dan Pujiastuti (2020), menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan dikategorikan sangat rendah yaitu sebesar 23 responden atau (53,5%). Studi Sovatin (2018) mendapatkan tingkat pengetahuan baik (45%). Penelitian ini menggunakan 2 test untuk mengukur pengetahuan pasien yang akan dilakukan katerisasi jantung yaitu pre dan post. Dimana seluruh responden (100%) pada pre didapatkan pengetahuan yang sangat rendah sedangkan pada saat post memiliki pengetahuan yang cukup. Pemberian informasi diberikan mampu mempengaruhi dan mengubah pengetahuan pasien yang akan dilakukan katerisasi jantung.

Tingkat Kecemasan Pasien Katerisasi Jantung di ICU/CVCU Murni Teguh Memorial Hospital

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno dan Astrid (2019) bahwa sebagian besar responden yang memiliki tingkat kecemasan berat sebanyak 63,9%. Studi Sovatin (2018) mendapatkan tingkat kecemasan rendah (53%) sebelum dilakukan kateterisasi jantung. Dapat disimpulkan bahwa kecemasan dapat mengurangi lapang persepsi individu. Ketakutan dan kekhawatiran klien mengenai hasil tindakan juga menyebabkan kecemasan.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Katerisasi Jantung di ICU/CVCU Murni Teguh Memorial Hospital

Pasien yang memiliki pengetahuan baik, dapat mengetahui dan memahami kondisi penyakit yang dialami, persiapan sebelum, selama dan setelah perawatan dalam menjalani tindakan kateterisasi jantung. Hal tersebut dapat mempengaruhi pasien dalam bertindak untuk menurunkan kecemasan yang dialami. Sebaliknya pasien yang tidak mendapatkan pendidikan kesehatan cenderung memiliki pengetahuan kurang, pasien menjadi tidak tahu dan tidak paham mengenai tindakan katerisasi jantung. Kurangnya pengetahuan mengakibatkan pasien salah persepsi dan bertanya-tanya mengenai tindakan tersebut. Kurangnya pengetahuan dapat meningkatkan kecemasan pasien dan mengharuskan pembatalan tindakan.

Ayu dan Muflihatin (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien yang akan menjalani tindakan kateterisasi jantung di RSUD. Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. Berbanding terbalik dengan studi yang

dilakukan oleh Marbun dan Tambunan (2023) bahwa tidak ada hubungan antara kecemasan dengan tingkat pengetahuan dengan p -value $>0,005$ pada pasien yang menjalani kateterisasi jantung. Menurut Sovatin (2018) memaparkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap dengan p value $0.001 (< 0.05)$ dan nilai $r = 0,861$ yang menunjukkan kekuatan hubungan yang sangat kuat. Dengan demikian tingkat pengetahuan pasien tentang kateterisasi jantung berpengaruh terhadap kecemasan yang dialami pasien.

KESIMPULAN

Penelitian ini disimpulkan mempunyai hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien kateterisasi jantung di ICU/CVCU Murni Teguh Memorial dengan menggunakan Uji Korelasi Pearson diketahui bahwa dari analisa bivariat dan didapatkan p -value = $0,004 < \alpha (0,005)$. Mengurangi kecemasan yang dialami oleh pasien yang akan menjalani kateterisasi jantung dapat diberikan Pendidikan Kesehatan tentang prosedur yang akan dilakukan.

SARAN

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya dan Kepada peneliti selanjutnya agar menjadikan sampel lebih banyak dan menambahkan variabel independen dukungan keluarga, karena hal ini juga mempengaruhi kecemasan pasien dalam menjalani kateterisasi jantung.

REFERENSI

Ayu, A.W., & Muflihatin, S.K. (2020). Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Kecemasan Pasien yang akan Menjalani

Kateterisasi Jantung di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Borneo Student Research (BSR)*, 2(1), 1-7.

Kurniawan, S. (2017). *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Marbun, N., & Tambunan, D.M. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Pada Pasien Yang Akan Menjalani Tindakan Kateterisasi Jantung/Angiografi Di Ruang Rawatan GB 3 Rumah Sakit Murni Teguh Medan. *Indonesian Trust Nursing Journal*, 1(1), 43-53.

Masriani, L., Handian, F.I., & Kristiana, A.S. (2020). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Prakateterisasi Jantung Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Di Instalasi Pelayanan Jantung Terpadu Rumah Sakit. *Jurnal Ilmiah Media Husada*, 9(1), 28-35. <https://ojs.widyagamahusada.ac.id>.

Notoadmojo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Rachmawati, C., Martini, S., & Artanti, K. D. (2021). Analisis Faktor Risiko Modifikasi Penyakit Jantung Koroner Di RSUD Haji Surabaya Tahun 2019 Modification Risk Factors Analysis in Coronary Heart Disease in Haji Hospital Surabaya in 2019. *Media Gizi Kesmas*, 10(1), 47-55.

Sartika, M., & Pujiastuti, R.A. (2020). Analisis Tingkat Kecemasan Pasien Yang Akan Menjalani Tindakan Kateterisasi Jantung Di Rumah Sakit Omni Pulomas Jakarta Timur. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI)*, 1(1), 1-9.

- Simanjuntak, G. (2014). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Yang Akan Menjalani Tindakan Kateterisasi Jantung Di RSUP Haji Adam Malik Medan. *Repository Universitas Sumatera Utara*, 1 - 72.
- Sovatin, S. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kecemasan Pada Pasien Sebelum Kateterisasi Jantung Di ICCU RS Premier Jatinegara-Jakarta. *Institutional Repository Universitas Binawan*.
- Stuart, G.W. (2016). *Buku Saku Keperawatan kesehatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, S., & Astrid, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Yang Akan Menjalani Tindakan Kateterisasi Jantung. *Carolus Journal of Nursing*, 1(2), 138-151.